

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat telah dikenal selama 2000 tahun dan merupakan penyakit manusia tertua yang diketahui. Dahulu penyakit ini disebut juga dengan “penyakit raja” karena penyakit ini dikaitkan dengan kebiasaan menikmati makanan dan minuman yang enak. Sekarang penyakit asam urat bisa menyerang siapa saja yaitu pecinta makanan enak (Nasir, 2017).

Menurut WHO (2013), 81% penduduk Indonesia menderita penyakit persendian, hanya 24% yang berkonsultasi dengan dokter, sedangkan hanya 71% yang merupakan pengguna langsung obat pereda nyeri yang dijual bebas. Dengan angka tersebut, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penyakit umum terbanyak dibandingkan negara lain. asam urat adalah penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering terjadi pada populasi umum, terutama lanjut usia (Irdiansyah, 2022).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin meningkat. Prevalensi berdasarkan diagnosis pada tenaga kesehatan di Indonesia adalah 11,9% berdasarkan diagnosis atau gejala, 24,7% berdasarkan karakteristik usia, prevalensi tinggi pada ≥ 75 tahun (54,8%). Perempuan juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan laki-laki (6,13%) (Irdiansyah, 2022). Prevalensi penyakit asam urat di Jawa Timur sebesar 17%, di Jawa Barat sebesar 17,5% dimana data tersebut

menunjukan bahwa prevalensi penyakit asam urat di Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur (Risksesdas, 2018).

Berdasarkan observasi penderita asam urat di RT 03 RW 01 Ranca Bolang Kecamatan Gedebage terdapat 3 keluarga, asam urat menduduki peringkat kedua setelah penyakit hipertensi. Menurut Rahmawati (2021) permasalahan dalam keluarga banyak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya disebabkan oleh faktor penyakit, yaitu penyakit asam urat. Pada umumnya, penyakit asam urat lebih sering menyerang orang-orang yang sudah berusia 40 tahun ke atas karena menumpuknya kristal asam urat seiring berjalannya usia (Irdiansyah, 2022).

Dampak dari penyakit asam urat tersebut dalam prevalensi antara lain seperti peningkatan resiko gagal ginjal sebesar 3,8%, deformitas sendi sebesar 24,7%, insomnia sebanyak 17%, penyakit jantung koroner 1,5%, asidosis metabolik dari penyakit asam urat sebesar 11,4% dan obesitas 21,8% (Risksesdas 2018).

Asam urat adalah penyakit yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Serangan asam urat muncul secara tiba-tiba, sering terjadi dan berhubungan dengan pada persendian. Penyakit asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan kristal Monosodium urat dalam tubuh manusia. Semakin bertambahnya usia, semakin besar risikonya memiliki kadar asam urat tinggi dalam darah (Isnainy & Wulandasari, 2021).

Tanda dan gejala asam urat salah satunya adalah nyeri sendi. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang dihasilkan dari kerusakan jaringan aktual atau potensial. Sampai saat ini sebagian besar

tenaga kesehatan di rumah sakit atau puskesmas melakukan intervensi medis segera (Amalia et al, 2021).

Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis dalam amalia (Ilham, 2020).

Tujuan pemberian kompres hangat jahe merah dapat memperlancar sirkulasi darah dalam tubuh dan dapat mengurangi nyeri. Langkah yang pertama yaitu cuci jahe merah terlebih dahulu lalu geprek jahe merah kemudian rebus air sebanyak 500 ml dan geprek jahe merah disatukan. Setelah itu tuangkan rebusan jahe merah ke dalam baskom lalu masukkan kain atau waslap pada air rebusan jahe merah, peras waslap dan tempelkan kain atau waslap yang sudah diperas pada daerah yang nyeri. Kompres selama 15-20 menit dan lakukan kompres ulang jika nyeri belum teratasi (Puspaningtyas, 2013).

Peran keluarga dalam pengobatan anggota keluarga yang menderita asam urat pada lansia guna memberikan dukungan sehingga keluarga dapat mengenali masalah kesehatan anggota keluarganya yang menderita asam urat, dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan yang tepat bagi anggota keluarganya yang menderita asam urat, memberikan perawatan pada anggota keluarganya yang menderita asam urat, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga yang menderita asam urat, dan

memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada disekitarnya bagi anggota keluarganya yang menderita asam urat dalam rohmah (Novianti et al. 2019).

Hasil penelitian Saputra & Siti didapatkan hasil ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia asam urat di RW 004, Desa Rawa Bokor Kota Tangerang”. Jahe merah digunakan untuk menurunkan nyeri asam urat atau gout arthtritis karena kandungan gingeron dan shoagol (Darmawansyah & Rochman, 2021). Penelitian Anita et al mendukung penelitian Saputra & Siti karena didapatkan hasil Hasil menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat jahe merah terhadap tingkat penurunan nyeri sendi dengan asam urat di Desa Ketanjung (Dyah el al, 2021).

Berdasarkan uraian diatas saya tertarik menganalisis “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh hasil Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan hasil pengkajian dari Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.
2. Memaparkan hasil penegakan diagnosis keperawatan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.
3. Memaparkan hasil perencanaan intervensi keperawatan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.
4. Memaparkan hasil implementasi dari Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.
5. Memaparkan hasil evaluasi dari Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Ny. I dengan Asam Urat Di RT. 003 RW. 001 Ranca Bolang Kecamatan Gede Bage.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari kasus ini diharapkan bisa memanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai referensi hasil Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Asam Urat Di Wilayah RT 03 RW 01 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga atau pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan terapi untuk menurunkan asam urat.

2. Bagi Perawat Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan atau terapi non farmakologi pada keluarga Ny. I dengan asam urat.

3. Bagi Puskesmas Riung Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan adanya pengembangan tanaman obat herbal sebagai terapi non farmakologi